

## **ANALISIS PENYEBAB PENYALAHGUNAAN TRAMADOL OLEH REMAJA DI JOHAR BARU JAKARTA PUSAT BERDASARKAN *DIFFERENTIAL ASSOCIATION THEORY***

**Riska Syaira Kinsi  
Nadia Utami Larasati**

### **ABSTRACT**

*This thesis discusses teenagers who abused tramadol. Where in doing the abuse of tramadol drugs, teenagers do voluntarily. Tramadol is one of narcotic analgesic drugs. The theory that is used by researchers to conduct analysis is Differential Association Theory. The theory states that the abuse of tramadol is learned. This research use qualitative method because researchers want to understand the phenomena that occurred holistically and by describing events in the form of words and languages. The result of the data obtained by the researchers showed that the abuse of tramadol by adolescents is learned through personal communication and general learning techniques.*

**Keywords:** teenagers, Tramadol, differential association.

Penyalahgunaan obat merupakan masalah yang hingga kini masih dihadapi oleh berbagai belahan negara. Masalah penyalahgunaan obat merupakan suatu perkara yang sangat sulit untuk diberantas atau dihentikan. Bahkan hingga beberapa tahun terakhir, permasalahan ini masih menjadi topik yang sering dibicarakan. Obat yang disalahgunakan merupakan obat yang digunakan untuk keperluan medis yaitu obat keras, dimana penggunaannya mengharuskan adanya resep dari dokter (Imas, 2017).

Salah satu obat yang sering disalahgunakan fungsinya adalah tramadol. Dari data yang diterbitkan oleh UNODC *World Drug Report*, penyebaran obat tramadol masih marak terjadi. Penyebaran obat tramadol secara ilegal tersebut berasal dari negara Asia seperti India dan China. Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM Nomor 29 Tahun 2017 pasal 1, tramadol termasuk bahan obat tertentu yang sering disalahgunakan. Bahan obat-obat tertentu adalah bahan obat yang bekerja di sistem susunan saraf pusat selain narkotika dan psikotropika, yang jika digunakan selain untuk terapi dapat menyebabkan ketergantungan dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Obat tersebut antara lain *Tramadol, Triheksifenidil, Klorpromazin, Amitriptyline, dan Haloperidol*.

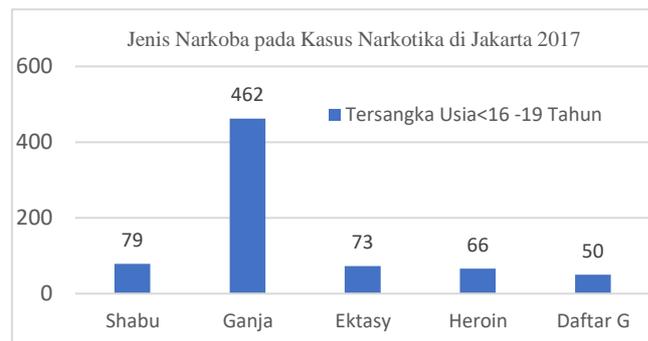
Tramadol adalah salah satu obat analgesik yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri pada pasien dewasa pengidap kanker. Tramadol adalah opioid sintetis, yang memiliki sifat seperti opium atau morfin yang bersifat lemah (WHO, 2018). Cara kerjanya, seperti morfin dan heroin, mengikat reseptor opioid di otak, mengurangi rasa sakit yang sedang hingga cukup parah. Obat ini bekerja pada sistem saraf untuk mengubah bagaimana tubuh seseorang merasakan dan merespon rasa sakit. Obat ini terutama diresepkan untuk meredakan nyeri pada luka pascaoperasi, patah tulang, bahkan untuk sebagian pasien kanker (Imai, 2013). Tramadol pun memiliki efek yang merugikan yaitu untuk penggunaan pada waktu yang singkat efek yang ditimbulkan seperti pusing, mual, sedasi, dan

mulut kering. Pada penggunaan dosis tertentu atau melebihi dosis yang dianjurkan, mengkonsumsi obat tramadol dapat menimbulkan efek samping seperti sedasi (efek menenangkan), euphoria (perasaan gembira yang berlebihan). Obat tramadol ini biasa dipasarkan dengan kadar 50 mg/kapsul, 50 mg/ml injeksi dan suppositoria 100 mg.



**Gambar 1. Obat Tramadol**  
sumber: www.google.com

Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan menemukan fakta bahwa para remaja di Jakarta Selatan sering mengkonsumsi obat golongan G jenis tramadol. Remaja sendiri merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.



**Gambar 2. Jenis Narkotika pada Kasus Narkotika di Jakarta 2017**  
Sumber: BNN

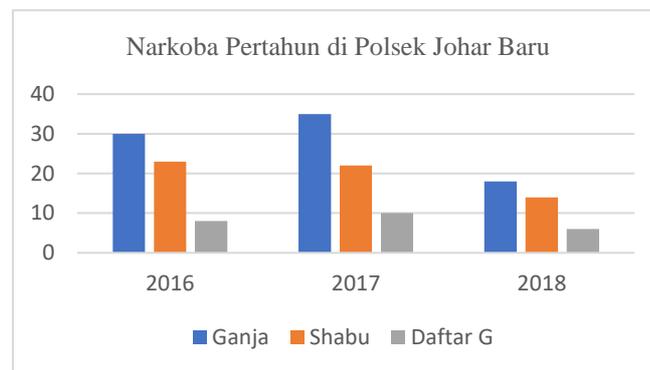
Pada data diatas dapat dilihat bahwa tersangka kasus narkotika Daftar G kurang lebih sebanyak 50 kasus. Dalam Undang-Undang Obat Keras (St.1937 No. 541), Daftar G (gevaarlijk) merupakan daftar obat-obatan berbahaya yang penggunaannya mempunyai khasiat mengobati, menguatkan, mendesinfeksi dan lain-lain tubuh manusia, baik dalam bungkus maupun tidak. Obat-obatan daftar G seperti tramadol, trihex, pil koplo, sanax, dan lain-lainnya merupakan obat keras yang konsumsinya di salahgunakan tanpa resep dokter.

Remaja pada umumnya, mengkonsumsi tramadol karena mudah didapat. Para remaja hanya perlu ke apotek terdekat untuk mendapatkan obat ini tanpa perlu menyertakan resep dokter. Selain kemudahan mendapatkan obat tramadol, harga yang murah dibandingkan harga obat lainnya membuat para remaja ini lebih menggunakan obat tramadol. Harga satu plastik isi 8 butir kurang lebih hanya Rp

20.000. Biasanya para pelajar yang menggunakan tramadol ingin terlihat lebih percaya diri.

Sulitnya menetapkan hukuman terhadap pelaku pengedar dan pengguna tramadol menyebabkan upaya meminimalisir penyalahgunaan obat tramadol tidak maksimal (n.d, 2017). Direktur Utama RSJ Dr. Soeharto mengatakan bahwa efek paling berbahaya adalah proses ketergantungan yang bila dikonsumsi hingga 10 tablet dalam sekali penggunaan dapat menyebabkan hilang kesadaran (Morteza, 2018).

Penelitian ini sendiri akan melihat penyalahgunaan tramadol di wilayah Johar Baru, Jakarta Pusat. Lokasi ini dipilih karena Johar Baru termasuk wilayah yang permintaan tramadol cukup tinggi dengan kasus penyalahgunaan yang cukup tinggi sebagaimana data berikut.



**Gambar 3 Narkoba Pertahun di wilayah Johar Baru**

Sumber: Polsek Johar Baru

Kemudahan dalam mendapatkan serta harga yang terjangkau jelas menjadi salah satu faktor yang dimanfaatkan oleh remaja terkait dengan penyalahgunaan tramadol. Selain itu, rasa keingintahuan yang besar serta mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan resiko yang akan datang menjadi dorongan tersendiri bagi remaja untuk mengkonsumsi obat tramadol. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat lebih jauh faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan tramadol oleh remaja, khususnya dilihat dengan menggunakan teori *Differential Association*.

### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan penelitian generalisasi. Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul harus lengkap dimana data tersebut berupa data primer dan data sekunder. Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan merupakan pendekatan penelitian kualitatif dimana peneliti ingin memahami fenomena yang dialami narasumber secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Serta peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengamati bagaimana narasumber berhubungan dengan orang-orang dalam kawasannya sendiri, serta peneliti ingin melihat permasalahan yang terjadi secara generalisasi. Data yang dikumpulkan peneliti merupakan data primer yaitu data yang didapat peneliti dalam bentuk verbal dan kata-kata yang diucapkan serta data

sekunder yaitu data yang berupa rekaman, foto dan lainnya yang memperkaya data primer peneliti. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin memberikan gambaran atau penjabaran dari data-data yang diperoleh berdasarkan wawancara secara tertulis maupun secara lisan dari narasumber.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi ke wilayah yang akan dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2019 di wilayah Jakarta Pusat. Informan yang memberikan informasi terkait penelitian penulis berjumlah 6 (enam) orang, yang terdiri dari 1 (satu) staff kepolisian dan 5 (lima) orang remaja pengguna tramadol.

### **Faktor Penyebab Penyalahgunaan Tramadol**

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyalahgunaan tramadol oleh remaja disebabkan oleh beberapa hal. Berikut adalah data primer dari kelima narasumber yang dihimpun oleh peneliti.

1. Narasumber pertama bernama R (nama samaran), berusia 19 (sembilan belas) tahun, seorang pekerja lepas, pendidikan terakhir yang R tempuh adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tepatnya kelas 2 (dua) SMP. R merupakan anak ke 3 (tiga) dari 8 (delapan bersaudara). Pekerjaan orang tua R adalah pedagang. R merupakan remaja yang pendiam lebih tepatnya pemalu. R merupakan seorang remaja yang kegiatannya membantu pembangunan rumah diwilayah sekitar. Saat melakukan pekerjaan tersebut ia mengkonsumsi obat tramadol agar tidak merasa lelah, lebih aktif dan lebih percaya diri.
2. Narasumber kedua bernama N (nama samaran), berusia 18 (delapan belas) tahun, kegiatan yang dilakukan saat ini membantu orang tuanya berdagang, pendidikan terakhir N adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tepatnya kelas 1 (satu) SMP. Pekerjaan orang tua N adalah pedagang. N adalah anak pertama dari 2 (dua) bersaudara N merupakan orang yang pemalu, jadi ketika membantu orang tuanya berdagang N mengkonsumsi obat tramadol untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menghadapi konsumen. Saat dirumah pun N lebih sering sendiri serta menghabiskan sedikit waktu dengan orang tuanya. Pertama kali N mengkonsumsi tramadol saat berusia 15 (limabelas) tahun. Saat mengkonsumsi obat tramadol N bisa menghabiskan 5 (lima) hingga 6 (enam) butir dalam satu hari, saat mengkonsumsi ini N menenggaknya dengan air mineral dan ia terkadang menenggaknya dengan mencampur obat tramadol dengan kopi.
3. Narasumber ketiga bernama D (nama samaran), berusia 16 (enam belas) tahun, merupakan salah satu pelajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Jakarta Pusat, saat ini D masih sekolah dan berada di kelas 3 (tiga) SMP di wilayah Jakarta Pusat. Dalam lingkungan sekitar D dikenal sebagai remaja yang baik. D mulai mengkonsumsi obat tramadol dikarenakan ia ingin melupakan masalah yang ia hadapi, ketika mengkonsumsi obat tramadol efek yang D dapatkan adalah pemikiran tentang masalah yang dihadapi hilang begitu saja. Selain itu, alasan D mengkonsumsi obat tramadol dibanding obat lainnya adalah karena harga obat tramadol lebih terjangkau atau murah dibanding obat lainnya.

4. Narasumber keempat bernama A (nama samaran), berusia 19 (sembilan belas) tahun, pendidikan terakhir yang ditempuh A adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pekerjaan ibu A adalah penjual makanan, sedangkan pekerjaan ayah A adalah supir kendaraan roda tiga bajaj. A mengkonsumsi obat tramadol saat ia akan membantu orang tuanya berdagang, karena dengan mengkonsumsi obat tersebut ia tidak mudah merasa lelah dan lebih semangat. Alasan awal A mengkonsumsi obat tramadol adalah A merasa dengan meminum obat tersebut masalah yang ia hadapi hilang atau terlupakan begitu saja, serta ia merasa kepercayaan dirinya meningkat ketika meminum obat tersebut. Dalam lingkungannya A dikenal sebagai remaja yang aktif, mudah bergaul dengan orang lain, dan memiliki banyak kegiatan.
5. Narasumber kelima RA (nama samaran), berusia 18 (delapan belas) tahun, pendidikan terakhir yang ditempuh RA adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tepatnya pada kelas 1 (satu) SMP. RA lebih sering menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama teman-temannya. RA mengkonsumsi tramadol karena ia ingin mencari tahu bagaimana rasa obat tersebut, dikarenakan pula penyalahgunaan obat tramadol ini bukan hal yang tabu di lingkungannya, selain itu harga obat tramadol lebih murah.

Penyalahgunaan obat tramadol dari hasil temuan data membuktikan bahwa para penggunanya adalah para remaja. Rasa keingintahuan yang tinggi serta selalu mengambil keputusan tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkan menyebabkan penyalahgunaan obat tramadol ini semakin meningkat. Hasil temuan data membuktikan bahwa pelaku penyalahgunaan obat tramadol berusia <16 tahun – 19 tahun. Kemudahan mendapatkan obat tramadol menjadi alasan tersendiri para remaja ini untuk memperoleh obat tersebut. Selain itu harga untuk membeli obat tramadol sangat terjangkau dibandingkan obat medis sejenis lainnya yang memiliki efek sama, sehingga para remaja cenderung menyalahgunakan obat tramadol dibanding obat lainnya. Seperti informasi yang didapatkan penulis dari hasil wawancara dengan narasumber RA, menyatakan bahwa ia pada usianya 18 (delapan belas) tahun ini ia masih mengkonsumsi obat tramadol, ia juga menyatakan bahwa untuk mendapatkan obat tramadol sangat mudah, tidak memerlukan surat keterangan dari dokter.

Sedangkan dari keterangan staf kepolisian Polsek Johar Baru, faktor penyebab remaja di Johar Baru melakukan penyalahgunaan obat adalah faktor ekonomi. Selain itu kepadatan penduduk menjadi salah satu penyebab remaja menyalahgunakan obat, dimana dikarenakan tidak adanya lahan yang cukup untuk si remaja menenangkan diri di rumah sehingga menyebabkan ia lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

### **Penyalahgunaan Tramadol dalam Teori *Differential Association***

Teori *Differential Association* yang dikemukakan oleh Sutherland menyatakan bahwa perilaku kriminal merupakan perilaku yang dipelajari di dalam lingkungan sosial, artinya semua tingkah laku dapat dipelajari dari berbagai cara (Dull, 1983). Peneliti menggunakan teori ini untuk menganalisis data yang telah didapat selama melakukan penelitian. Ada sembilan preposisi yang dikemukakan oleh Sutherland dalam teori ini, yaitu:

**a. Perilaku kejahatan adalah perilaku yang dipelajari.**

Dalam preposisi ini Sutherland menjelaskan bahwa perilaku kejahatan atau penyimpangan merupakan suatu perilaku yang dipelajari bukan suatu perilaku yang diwariskan. Bahwa setiap pola tingkah laku kejahatan atau penyimpangan bukanlah suatu hal yang diwariskan melainkan hal yang dipelajari. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh bapak Triboni, ia menyatakan bahwa perilaku penyalahgunaan terjadi karena pergaulan, banyaknya komunitas remaja. Sedangkan hasil wawancara dengan narasumber A, ia menjelaskan bahwa ia mencoba obat tramadol tersebut ia ketahui dari lingkungan sekitar rumah dan teman-teman sepermainannya yang mana sebelumnya ia bertanya terlebih dahulu bagaimana cara mengkonsumsi obat tramadol itu.

**b. Perilaku kejahatan dipelajari dalam interaksi dengan orang lain dalam suatu proses komunikasi.**

Dalam hal ini menyatakan bahwa kejahatan dipelajari karena adanya interaksi yang dilakukan individu dengan pelaku kejahatan melalui komunikasi. Komunikasi yang dilakukan bersifat lisan. Sehingga perilaku penyalahgunaan tramadol ini dilakukan remaja karena adanya interaksi yang dilakukan dimana melalui proses komunikasi. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh narasumber R, ia menyatakan bahwa ia mengetahui obat tramadol secara langsung dari temannya ketika ia melihat temannya itu mengkonsumsi obat tramadol, lalu R bertanya tentang efek obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkan obat. Narasumber D pun memberikan pernyataan bahwa ia tahu tramadol karena teman di sekolahnya menggunakan tramadol, hingga ia bertanya langsung kepada temannya bagaimana cara mendapatkan dan mengkonsumsi obat tersebut.

**c. Bagian terpenting dari perilaku kejahatan terjadi di dalam hubungan personal yang intim dalam kelompok.**

Hal ini menyatakan bahwa perilaku kejahatan bukan melalui surat kabar atau lainnya, melainkan dari komunikasi yang dilakukan secara mendalam oleh individu dengan pelaku kejahatan atau penyimpangan. Sehingga perilaku penyalahgunaan yang dilakukan remaja merupakan perilaku personal yang terjadi dalam kelompok. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan N melakukan penyalahgunaan karena ia tau dari teman-teman disekitar lingkungannya. Berbeda dengan N, narasumber D menyatakan bahwa ia mengkonsumsi atau menyalahgunakan tramadol ini karena kakak-kakak dilingkungan sekitarnya masih mengkonsumsi obat obat tersebut. Kakak ini, ia temui karena memang sedari dulu mereka tinggal dilingkungan yang sama dan setiap hari ia bertemu orang tersebut yang mana mereka selalu nongkrong di dekat rumah D.

**d. Ketika tingkah laku kriminal dipelajari, rasionalisasi atau alasan membenaran dan sikap-sikap tertentu**

Hal ini memiliki arti bahwa perilaku kejahatan dipelajari termasuk teknik kejahatan dan tujuan-tujuan tertentu, rasionalisasi atau alasan membenaran dan sikap-sikap tertentu. Sehingga jika dikaitkan dengan hasil temuan data bahwa perilaku remaja menyalahgunakan tramadol karena ia merasionalisasikan

perbuatannya tersebut benar bukan suatu yang melanggar hukum. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber R, ia menyatakan bahwa di lingkungannya hal melanggar hukum sudah biasa sehingga ketika ia mengkonsumsi obat itu juga bukanlah suatu hal yang salah dan R merasa apa yang dilakukannya benar.

**e. Tujuan spesifik motif dan dorongan dipelajari dari definisi-definisi hukum tertentu.**

Dalam suatu masyarakat kadang seseorang dikelilingi orang-orang yang secara bersamaan melihat apa yang diatur dalam peraturan hukum sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan dan dipatuhi, namun kadang ia dikelilingi orang-orang yang melihat aturan hukum sebagai sesuatu yang memberikan peluang dilakukannya kejahatan. Hal ini memiliki arti bahwa perilaku kejahatan atau penyimpangan terjadi karena individu tersebut ada dorongan tertentu, atau ia berada dalam lingkungan dimana hal melanggar aturan ini bukanlah suatu hal yang tabu. Hal ini juga berarti bahwa ia mengetahui keuntungan serta kerugian dari hukum yang berlaku. Seperti hasil wawancara dengan informan bapak Triboni, ia menjelaskan bahwa hukum untuk pelaku pengguna tramadol ini ringan bahkan banyak kasus yang terjadi tidak dilanjutkan proses hukumnya. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber R, ia menyatakan bahwa di lingkungan kesehariannya banyak yang melanggar hukum. Selain itu hasil wawancara dengan narasumber D membuktikan bahwa di lingkungan sekitarnya masih banyak yang melanggar hukum seperti pengguna narkoba hingga minum-minuman keras. Sedangkan hasil wawancara dengan narasumber A, ia menyatakan bahwa lingkungannya itu berantakan dimana dari yang muda hingga orang dewasa masih melanggar hukum. Sedangkan RA, ia menyatakan bahwa ia mengetahui bahwa tidak ada peraturan yang mengatur secara spesifik tentang pelaku penyalahgunaan tramadol, bahkan ia pernah ketika ketahuan oleh polisi membawa obat tersebut, polisi itu tidak melakukan hal apapun kepadanya hanya menasehati untuk tidak mengkonsumsi obat tersebut, dan hanya mengambil obatnya setelahnya membuang obat tersebut

**f. Seseorang menjadi *delinquent* karena akses pola-pola pikir yang lebih kepada ketika melakukan kejahatan itu lebih menguntungkan**

Seseorang menjadi *delinquent* karena pola pikir mereka yang lebih kepada ketika melakukan kejahatan itu lebih menguntungkan. Hingga memiliki arti bahwa para remaja melakukan penyalahgunaan tramadol ini karena menguntungkan dirinya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber R bahwa ia bekerja sebagai kuli bangunan sehingga ia mengkonsumsi tramadol ini agar menghilangkan rasa lelah, membuatnya lebih aktif, lebih percaya diri dan tidak malas. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber N, ia menyatakan bahwa ketika sedang membantu orang tua berdagang ia mengkonsumsi obat tramadol agar ketika melayani konsumen ia lebih percaya diri karena ia merupakan sosok yang pemalu. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber D, ia menyatakan bahwa ia mengkonsumsi obat tramadol untuk menghilangkan pemikiran atau stress yang ia alami sebelum masa ulangan, ia

juga menyatakan bahwa tramadol lebih murah dibanding obat-obat yang lain. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya, narasumber A menggunakan obat tramadol dikarenakan ia ingin menghilangkan pemikiran tentang masalah percintaannya. Selain itu banyak remaja menggunakan tramadol untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka serta membuatnya lebih aktif. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber RA, ia menyatakan bahwa ketika mengkonsumsi obat tramadol ia lebih percaya diri, lebih aktif dan lebih banyak berbicara ia juga menyatakan bahwa obat tramadol itu lebih murah dibanding obat lain.

**g. Perbedaan asosiasi dengan orang lain terjadi karena frekuensi, lama, prioritas dan intensitas yang terjadi dalam berhubungan dengan orang lain tersebut**

Hal ini memiliki arti bahwa perilaku kejahatan atau penyimpangan terjadi karena frekuensi atau waktu yang dihabiskan oleh remaja dengan pelaku kejahatan dapat menyebabkan remaja tersebut terpengaruh untuk melakukan tindak kejahatan atau penyimpangan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Triboni, ia menyatakan bahwa para remaja ini tidak memiliki cukup lahan untuk dirinya sendiri di rumah sehingga ia lebih banyak menghabiskan waktunya di luar, yang menyebabkan ia lebih mudah menghabiskan waktu dengan para pelaku kejahatan ini. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber D, ia mengatakan bahwa ia hampir bertemu setiap hari dengan abang-abangan yang mengkonsumsi obat tramadol. Sedangkan narasumber A, menyatakan bahwa ia menghabiskan waktu bersama teman-teman pengguna tramadol sangat sering dan dalam satu hari dapat menghabiskan waktu hingga 5 (lima) jam.

**h. Proses mempelajari perilaku kejahatan diperoleh melalui hubungan dengan pola-pola kejahatan dan mekanisme yang lazim terjadi dalam setiap proses belajar secara umum**

Preposisi ini menjelaskan bahwa perilaku kejahatan atau penyimpangan diperoleh melalui hubungan dengan pola-pola kejahatan melalui mekanisme yang terjadi dalam setiap proses belajar secara umum. Dimana berarti bahwa proses remaja melakukan penyalahgunaan obat tramadol dikarenakan ia mempelajari perilaku kejahatan tersebut dengan mekanisme belajar pada umumnya, yaitu mulai dari bagaimana mendapatkan obat tramadol tersebut hingga cara penggunaannya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan A, ia menyatakan bahwa ia memperoleh obat tramadol dari apotek terdekat, dimana awalnya ia diberi tahu oleh temannya, untuk cara penggunaannya A menjelaskan bahwa temannya mengatakan mereka menggunakan obat tramadol seperti mengkonsumsi obat pada umumnya hanya dosisnya saja yang berbeda. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan R pun menghasilkan jawaban yang sama bahwa ia awalnya diantar ke apotek untuk membeli obat tersebut, sedangkan untuk cara penggunaannya ia langsung di beri tahu oleh temannya itu.

**i. Perilaku kriminal merupakan pencerminan dari kebutuhan-kebutuhan umum dan nilai-nilai, dan tidak dapat dijelaskan melalui kebutuhan umum karena tingkah laku non kriminalpun pencerminan dari kebutuhan umum dan nilai-nilai yang sama**

Preposisi ini menjelaskan bahwa perilaku kriminal atau penyimpangan merupakan cerminan dari nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan umum yang terjadi dalam lingkungan individu tersebut. Memiliki arti bahwa para remaja melakukan penyalahgunaan obat tramadol dikarenakan pencerminan dari perilaku yang terjadi di lingkungan mereka tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber RA, menyatakan bahwa di lingkungan rumahnya banyak remaja yang melanggar hukum jadi ia sudah terniasa. Sedangkan narasumber A mengatakan ia melakukan penyalahgunaan obat tramadol karena di lingkungannya sudah terbiasa mengkonsumsi obat tersebut. Tidak berbeda jauh dengan narasumber A, narasumber D menyatakan bahwa di lingkungan sekolahnya banyak yang konsumsi obat tramadol bahkan saat istirahat sekolah. Penggunaan tramadol ini seharusnya bukanlah hal yang biasa karena, obat ini dianjurkan penggunaannya untuk kebutuhan medis yaitu obat untuk membantu mengurangi rasa sakit yang sedang hingga cukup parah yang memerlukan resep dokter dalam penggunaannya. Jadi seharusnya penggunaan obat ini bukan untuk dikonsumsi secara sembarang tanpa resep dokter, yang mana ketika seseorang sudah mengkonsumsi obat tramadol maka ia tidak bisa secara tiba-tiba menghentikan pemakaian (n.d, 2019). Jika pecandu mulai berhenti mengkonsumsi maka tubuhnya akan menimbulkan suatu gejala putus tramadol dimana gejala tersebut seperti, berkeringat, nyeri otot, kegelisahan dan sebagainya (Novita, 2017). Seperti yang dialami oleh narasumber A, disaat ia tidak mengkonsumsi tramadol ia merasa tubuhnya mudah lelah.

### **Kesimpulan**

Obat medis yang disalahgunakan fungsinya oleh para remaja adalah tramadol. Tramadol termasuk ke dalam obat analgesik narkotik (opiod). Pada penggunaan dosis tertentu atau melebihi dosis yang dianjurkan, mengkonsumsi obat tramadol dapat menimbulkan efek samping seperti sedasi (efek menenangkan), euphoria (perasaan gembira yang berlebihan). Efek tersebut yang para remaja rasakan saat mengkonsumsi obat tamadol.

Hasil analisis dari temuan data lapangan yang didapatkan peneliti setelah dilakukan analisis menggunakan *Differential Association Theory* yaitu bahwa penyebab penyalahgunaan tramadol oleh remaja di wilayah Johar Baru karena mereka mempelajari perilaku penyalahgunaan tersebut. Para remaja mempelajari perilaku penyalahgunaan tramadol melalui komunikasi secara langsung dengan pelaku penyalahgunaan tramadol yang antara lain adalah teman sekolah, teman di sekitar lingkungan rumah. Para remaja ini ketika mereka melakukan komunikasi terjadi pula pembelajaran seperti pada umumnya yaitu, mereka mempelajari cara mendapatkan obat tramadol serta penggunaan obat tramadol tersebut. Penyebab lainnya adalah adanya pembenaran dari para remaja ini, dimana menurut mereka menggunakan tramadol ini tidak melanggar hukum, karena tidak adanya hukum yang mengatur secara spesifik hukuman untuk pelaku penyalahgunaan tramadol.

Bahkan ketika para remaja hampir terciduk membawa obat tramadol, polisi hanya mengambil obat tramadol tersebut dan setelahnya membuang obat itu. Keadaan lingkungan sekitar remaja baik lingkungan rumah, lingkup pertemanan dan pergaulan, serta lingkup teman di sekolah rata-rata adalah pelaku penyalahgunaan tramadol, sehingga para remaja merasa hal yang dilakukannya yaitu penyalahgunaan tramadol bukanlah hal salah atau melanggar hukum.

Selain itu, para remaja melakukan penyalahgunaan tramadol karena hal tersebut menguntungkan bagi mereka, yaitu mereka merasa lebih percaya diri, dapat membantu melupakan masalah yang sedang dialaminya, serta para remaja ini tidak mudah merasakan lelah dan lebih semangat sehingga dapat membantu orang tua mereka berdagang. Selain itu mereka juga mengalami efek *ngefly* setelah mengkonsumsi tramadol. Untuk mendapatkan tramadol para remaja ini tidak mengalami kesulitan karena mereka dapat membelinya dengan bebas di apotek serta harga obat

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mempunyai beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Untuk pemerintah, peraturan yang ada tidak cukup untuk memberikan hukuman atau efek jera terhadap pelaku penyalahgunaan obat medis terutama obat tramadol yang masih marak tersebar di kalangan remaja. Seperti hasil wawancara penulis dengan staff kepolisian, dimana ia menyatakan bahwa hukuman untuk pelaku penyalahgunaan obat medis terutama obat tramadol masih ringan dan kebanyakan kasus penyalahgunaan obat terutama obat tramadol tidak pernah dilanjutkan. Hal ini menyebabkan penyalahgunaan obat tramadol di kalangan remaja masih terjadi. Jika hukuman yang diberikan lebih memberatkan atau membuat jera pelaku penyalahgunaan maka remaja pelaku penyalahgunaan obat ini akan memikirkan kembali untuk melakukan hal tersebut.

Saran untuk masyarakat dari penulis adalah perilaku yang kita lakukan dapat ditiru oleh orang lain terkhusus remaja di lingkungan masyarakat tersebut. Sikap menerima serta tidak memedulikan suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar menyebabkan perilaku penyalahgunaan obat atau sikap melanggar hukum ini bukanlah hal yang tabu melainkan hal yang sudah biasa terjadi di lingkungan masyarakat tersebut. Jika masyarakat lebih peduli dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya maka perilaku melanggar hukum terutama penyalahgunaan obat tramadol ini tidak akan terjadi. Serta

### Daftar Pustaka

- Dull, R. Thomas. (1983). Friends' Use and Adult Drug and Drinking Behavior: A Further Test of Differential Association. *The Journal of Criminal Law and Criminology* 74 (4). Northwestern University School of Law.
- Indri, Imai. (2013). *Farmakologi Tramadol*. Jurnal Dosen. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Maesaroh, Imas & Retina Aghistni R. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Obat Tramadol DI SMK "X" di Kabupaten Kuningan*. Kuningan : Akademi Farmasi Muhammadiyah Kuningan.

World Health Organization. (2018). *Critical Review Report :Tramadol*. Expert Committee on Drug Dependence. BNN. 2017. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017*.

United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2018). *Analysis Of Drug Market : Opiates, Cocaine, Cannabis, Synthetic Drugs*. United Nations : United Nations Publication.